

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan pendekatan ini karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Ada beberapa macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: etnografi, studi kasus, grounded theory, dan analisis wacana. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan pada sebuah lokasi atau organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye. Penggunaan studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan mengenai berbagai peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya¹

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Nurul Zuriah adalah sebagai berikut: “1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, 2) manusia sebagai alat, 3) menggunakan metode kualitatif, 4) menggunakan analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar, 6) Bersifat deskriptif-analisis.”²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yaitu: pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1. Studi kasus berfokus pada rutinitas yang sejak dahulu sudah berlangsung, kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima (pesan) komunikasi.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu fenomena.
3. Merupakan suatu inkuiri empirik untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya.
4. Dihubungkan dengan sebuah lokasi tertentu.³

B. Kehadiran Peneliti.

Penulis disini selain bertindak sebagai Instrumen itu sendiri akan tetapi juga bertindak sebagai pengumpul data. Penulis disini walaupun bertindak sebagai

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Grafindo Persada, 2012), 19-21.

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 94.

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19-20.

instrumen akan tetapi hanya sebagai instrumen pendukungnya saja. Peran penulis disini juga sebagai Pengamat partisipan. Kehadiran penulis disini menggunakan dua cara yaitu dengan cara terbuka dan diam-diam, cara diam-diam dilakukan agar penulis dapat mengetahui secara riil kejadian yang sebenarnya, sedangkan kehadiran dengan cara terbuka ditujukan agar penulis dapat mendapatkan data dan informasi dari sekolah sehingga penulis dapat membandingkannya.

C. Lokasi Penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTsN Kunir Blitar yang merupakan salah satu lembaga formal yang ada di kota Blitar. Adapun alasan penulis meneliti di sekolah ini adalah, dengan beberapa pertimbangan yaitu setelah peneliti melakukan observasi lapangan. Peneliti mendapat informasi dari beberapa siswa yang bersekolah di MTsN Kunir Blitar bahwa tingkat kedisiplinan siswa disana sangatlah baik lalu peneliti juga melihat sendiri pada waktu PPL2 bawasannya memang benar bahwa tingkat kedisiplinan siswa MTsN Kunir Blitar memang sangatlah baik.

Selain hal tersebut letak MTsN Kunir Blitar ini juga tidak begitu jauh dari kediaman peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, melihat hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ditempat tersebut dengan fokus penelitian “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa MTsN Kunir Blitar”

1. Sejarah Berdirinya MTs N Kunir

Data ini peneliti peroleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang peneliti terapkan pada tanggal 15 april 2015 pukul 07.30 WIB di kantor Tata

Usaha MTs N Kunir. Dari hasil dokumentasi ini diperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs N Kunir yang bersumber dari arsip tentang sejarah berdirinya MTs N Kunir tahun 2015, sebagai berikut :

Madrasah Tsanawiyah Kunir adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur, tepatnya sebelah barat kota Blitar kurang lebih 25 km. Berdirinya MTs N Kunir tidak bisa lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Al-Kamal di Desa Kunir, karena MTs Negeri Kunir merupakan hasil dari sebuah proses pengembangan dari Pondok Pesantren Al-Kamal itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari pendiri Madrasah kala itu adalah Almarhum KH. Masyur, beliau adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kamal pada tahun 1940. Pada awalnya Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah Islam Swasta Kunir Srengat Kabupaten Blitar.

Sampai pada tanggal 10 Maret 1969, ketika penilik pendidikan agama Kawedanan Srengat Kabupaten Blitar yang bernama Imam Thoha Jusuf, BA mendapat tugas untuk mempersiapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri di daerah Kawedanan Srengat dengan surat tugas No. 81/BI/a T98/kg/1969, beliau menghubungkan KH. Thohir Widjaya Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kamal tahun 1969. Sebagai hasilnya KH. Thohir Widjaya menyetujui maksud dan tujuan Bapak Imam Thoha Yusuf, BA tersebut.

Akhirnya, setelah melalui prosedur formal sedemikian rupa, maka keluarlah SK penegrian dari Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 8 Oktober 1969 dengan No. 133 tahun 1969.⁴

2. Letak geografis.

Data tentang letak geografis MTs N Kunir ini, merupakan hasil dekripsi peneliti sendiri dari hasil pengamatan pada tanggal 15 april 2015 tentang lokasi penelitian. Letak geografis MTs N Kunir bisa dideskripsikan sebagai berikut :

MTs N Kunir adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Blitar bagian barat. Lembaga ini tepatnya berada di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar yang hampir berbatasan dengan wilayah Tulungagung.

MTs N Kunir bisa dengan mudah dijangkau dengan kendaraan umum, yaitu bus jalur Kediri – Blitar dengan rute :

- a. Jika dari Tulungagung maka bisa naik bus atau angkutan umum jurusan Tulungagung – Blitar. Kemudian turun di pertigaan utara jembatan Ngujang / Ngantru, dan berpindah naik bus jurusan Kediri – Blitar. Jarak dari Ngantru \pm 5 km, kemudian turun di perempatan Pondok Pesantren Al-Kamal, dan selanjutnya jalan kaki ke arah utara \pm 300 meter. MTs N Kunir berada di timur jalan.
- b. Demikian juga jika dari arah kota Blitar, maka bisa naik bus jurusan Blitar – Kediri, kemudian turun di perempatan Pondok Pesantren Al-Kamal, dan selanjutnya jalan kaki \pm 300 meter ke arah utara.

⁴Dokumentasi, *Arsip tentang Sejarah Berdirinya MTsN Kunir Tahun 2015*, 16 April 2015.

- c. Jika dari Kediri, maka bisa langsung naik bus jurusan Kediri – Blitar, dan turun di perempatan Pondok Pesantren Al-Kamal. Selanjutnya jalan kaki \pm 300 meter ke arah utara.

MTs N Kunir berdampingan dengan persawahan, rumah-rumah warga, MTs Al-Kamal, SMK Al-Kamal, MAN Kunir, dan juga Pondok Pesantren Al-Kamal. Dari sini bisa dilihat bahwa lingkungan sekitar MTs N Kunir adalah lingkungan yang agamis dan berpendidikan, terbukti dengan adanya madrasah-madrasah dan Pondok Pesantren Al-Kamal. Banyak santri-santri dari Pondok Pesantren Al-Kamal yang bersekolah di MTs N Kunir.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Data ini peneliti peroleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang peneliti terapkan pada tanggal 16 april 2015 pukul 07.30 WIB di kantor Tata Usaha MTs N Kunir. Dari hasil dokumentasi ini diperoleh data tentang visi, misi dan tujuan MTs N Kunir yang bersumber dari arsip tentang visi, misi, dan tujuan MTs N Kunir tahun 2015, sebagai berikut :

- a. Visi
 1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
 2. Unggul dalam fasilitas pembelajaran
 3. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan IMTAQ
 4. Unggul dalam proses pembelajaran berdasarkan IPTEK
 5. Unggul dalam SDM
 6. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik

⁵Observasi, *Letak Geografis MTs N Kunir*, 16 april 2015.

7. Unggul dalam kelulusan
8. Unggul dalam lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan indah
9. Unggul dalam penggalangan pemberdayaan pembiayaan sekolah

b. Misi

1. Mengembangkan kurikulum
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Mengupayakan intensifitas kegiatan belajar mengajar
4. Mengupayakan terlaksananya ilmu amaliyah dan amal ilmiah
5. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin
6. Meningkatkan keteladanan Bapak/Ibu pendidik serta karyawan/karyawati MTs Negeri Kunir
7. Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
8. Menambah wacana pengembangan diri dan mengoptimalkan ekstrakurikuler
9. Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan
10. Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.

c. Tujuan

Untuk merealisasikan visi dan misi Madrasah maka tujuan yang akan dicapai antara lain :

1. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif

2. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
3. Mampu mengupayakan intensifitas kegiatan belajar mengajar
4. Mampu mengupayakan terlaksananya ilmu amaliah dan amal ilmiah
5. Mampu mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin
6. Mampu meningkatkan keteladanan Bapak/Ibu pendidik serta karyawan / karyawan MTsN Kunir.
7. Mampu mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
8. Mampu menambah wacana pengembangan diri dan mengoptimalkan ekstrakurikuler
9. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
10. Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK
11. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
12. Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik
13. Mampu mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
14. Mampu mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
15. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
16. Mampu mencetak lulusan yang dapat melanjutkan pada sekolah favorit

17. Mampu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam penggalangan dana untuk peningkatan mutu sekolah baik fisik maupun non fisik.⁶

d. Identitas MTs N Kunir

Data identitas MTs N Kunir ini, peneliti peroleh dengan cara menerapkan metode dokumentasi dari kantor Tata Usaha pada tanggal 26 april 2015 pukul 09.00 WIB. Dari hasil dokumentasi ini diperoleh data yang bersumber dari arsip tentang identitas MTs N Kunir Tahun 2015, sebagai berikut :⁷

- | | | |
|----------------------------|---|-----------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : | MTs N Kunir Wonodadi Blitar |
| 2) Alamat/Desa Kecamatan | : | Kunir |
| Kecamatan | : | Wonodadi |
| Kabupaten | : | Blitar |
| Propinsi | : | Jawa Timur |
| Kode Pos | : | 66155 |
| 3) Status Madrasah | : | Negeri |
| 4) Tahun Berdiri Madrasah | : | 1969 |
| 5) SK Kelembagaan Madrasah | : | |
| Nomor | : | 133 |
| Tanggal | : | 08 Oktober 1969 |
| 6) NSS (12 digit) | : | 21135051001 |
| 7) Status Gedung | : | Milik Sendiri |
| 8) Status Tanah | : | Sertifikat |

⁶Dokumentasi, *Arsip tentang Visi, Misi, dan Tujuan MTs N Kunir Tahun 2015*, 16 april 2015.

⁷Dokumentasi, *Arsip tentang Identitas MTs N Kunir Tahun 2015*, 16 april 2015.

9) Luas Tanah : 8060 M

e. **Keadaan Sarana Prasarana MTs N Kunir**

Data sarana dan prasarana MTs N Kunir ini, peneliti peroleh dengan cara menerapkan metode dokumentasi dari kantor Tata Usaha pada tanggal 27 Mei 2010 pukul 07.15 WIB. Dari hasil dokumentasi ini diperoleh data sebagai berikut.

⁸Tabel 4.3

Sarana Prasarana MTs Negeri Kunir

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		Rusak
			Baik	Rusak Ringan	
1	Ruang kelas	27	24	3	-
2	Ruang perpustakaan	1	√	-	-
3	Ruang tata usaha	1	√	-	-
4	Ruang kepala sekolah	1	√	-	-
5	Ruang guru	1	√	-	-
6	Ruang laboratorium	2	√	-	-
7	Pagar depan	125 m	√	-	-
8	Pagar samping	200 m	-	√	-
9	Pagar belakang	527 m	-	√	-
10	Tiang bendera	1	-	-	-
11	Reservoir / menara air	4	-	√	-
12	Bak sampah permanen	1	√	-	-
13	Saluran primer	-	-	-	-

⁸Dokumentasi, *Arsip tentang sarana prasarana MTs N Kunir Tahun 2015*, 16 april 2015.

14	Mushola	1	√	-	-
15	Gudang	55 m ²	√	-	-
16	KM / WC – Siswa	6	5	1	-
17	KM / WC – Siswi	4	3	1	-
18	KM / WC – Guru	5	5	-	-

Sumber : Arsip tentang Sarana Prasarana MTs N Kunir Tahun 2015.

D. Sumber Data.

sumber data utamanya yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan contohnya yaitu dokumen, foto-foto dan lain-lain yang berkaitan dengan jenis data tertulis. Dalam penelitian di bedakan jenis-jenis data yang diperlukan secara umum di antaranya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Penelitian primer.
2. penelitian sekunder.

Disini penulis menggunakan penelitian primer yang mana membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh dari pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini termasuk penelitian Primer karena peneliti disini menggunakan Studi kasus dalam penelitiannya dimana studi kasus itu sendiri dalam penelitiannya menggunakan individu atau kelompok sebagai bahan studinya.⁹

Yang dimaksud data di dalam penelitian ini yaitu seluruh data informasi yang diperoleh informan yang bersangkutan atau menangani secara langsung

⁹Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),16.17.

mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa.

Sedangkan penulis melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Tim Ketertiban
2. Guru Bimbingan Konseling
3. Guru
4. Siswa.

Serta melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Juga menggunakan Metode Dokumen untuk mendapat data dengan bentuk foto Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di MTsN Kunir Blitar dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

E. Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode Observasi.

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi pendapat tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling data, pembentuka kedisiplinan belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengikuti langsung proses pendidikan.

b. Metode Wawancara.

Wawancara ada beberapa jenis yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur.
2. Wawancara Semiterstruktur.
3. Wawancara tidak terstruktur.

Dan jenis wawancara yang digunakan penulis disini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi Narasumber adalah sebagai berikut :

1. Tim Ketertiban
2. Guru Bimbingan Konseling.
3. Guru.
4. Siswa

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana kedisiplinan Belajar siswa MTsN Kunir Blitar, visi dan misi madrasah, substansi dari tata tertib sekolah, bagaimana kedisiplinan siswa MTsN Kunir Blitar, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

¹⁰Afifudin dan Beni Ahmad Saebani,*Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 132-135.

a. Metode Dokumentasi.

Dokumen, Maksud di gunakan dokumen ini adalah untuk mendapat data dengan bentuk fotoData yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya dan buku-buku, catatan-catatan. Fungsi dari metode dokumen itu sendiri yaitu sebagai metode pelengkap, untuk memperoleh data yang sekiranya tidak memungkinkan di dapat dengan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: buku kendali siswa, foto, serta surat izin masuk dan keluar lingkungan sekolah.

F. Analisis Data.

Analisis data yaitu suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanyaatau lebih jernih dimengerti dulu perkaranya.¹¹

analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Pengecekan keabsahan data Penulis disini menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

¹¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 200.

Peneliti melakukan mulai bulan januari sambil melakukan PPL 2. Lalu peneliti memperpanjang keikut sertaannya di tempat penelitian selama beberapa bulan dengan melakukan penelitian minimal duakali dalam satu minggu.

2. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan. Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedang ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Disini peneliti mengikuti langsung peroses pendidikan.

3. Triangulasi, penggunaan sumber.

Caranya antara lain yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan paandangan seperti rakyat biasa.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang didapatkan.

4. Analisis kasus.

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah.¹²

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahapan sebelum lapangan yang meliputi sebagai berikut:
 - a. Menemukan fokus penelitian.
 - b. Menentukan lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar belakang penelitian persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap Analisis dan Interpretasi Data.

Pada hal ini empat tahapan analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis Domain, Dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

¹²Tohirin, Metode Penelitian., 72-73.

2. Analisis taksonomi, setelah selesai analisis domain, dilakukan pengamatan dan wawancara berfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti.
3. Analisis Komponen, setelah dilakukan analisis taksonomi dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui sejumlah pertanyaan.
4. Analisis tema, merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik persoalan yang sedang diteliti.

Setelah analisis dilakukan selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Penafsiran data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.¹³

¹³Ibid., 59.